

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Regulasi Emosi Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Pasien Cuci Darah (*Hemodialisa*) Di Rumah Sakit Wilayah Kota Lhokseumawe. Metode penelitian yang dilakukan ialah metode kuantitatif dengan analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dan seberapa besar hubungan antara variabel Regulasi Emosi dan Kesejahteraan Psikologis. Data diperoleh melalui kuesioner yang diambil secara langsung kepada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 117 pasien cuci darah yang diperoleh berdasarkan metode *total sampling* pada rumah sakit yang ada di kota Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dengan nilai korelasi ($r=0.502$) dan ($p=0.000$), artinya terdapat hubungan regulasi emosi dengan kesejahteraan psikologis pada pasien cuci darah di rumah sakit wilayah kota Lhokseumawe. Semakin tinggi regulasi emosi pada pasien *hemodialisa* maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologisnya. Berdasarkan hubungan peraspek pada variabel regulasi emosi dengan kesejahteraan psikologis yang memiliki hubungan paling tinggi ialah aspek dapat mengendalikan emosi secara sadar, mudah dan otomatis sebesar 0.731% dan aspek yang paling rendah ialah dapat mengatur emosi dengan baik yaitu emosi negatif atau positif sebesar 0.671%.

ABSTARCT

This study aims to determine the relationship between emotional regulation and psychological well-being in dialysis (hemodialysis) patients at the Lhokseumawe City Regional Hospital. The research method used is a quantitative method with correlation analysis which aims to determine the direction of the relationship and how big the relationship is between the variables of Emotional Regulation and Psychological Well-being. Data was obtained through questionnaires taken directly to research subjects. The subjects in this study were 117 dialysis patients who were obtained based on the total sampling method at hospitals in the city of Lhokseumawe. The research results show that the H_a hypothesis is accepted with correlation values ($r=0.502$) and ($p=0.000$), meaning that there is a relationship between emotional regulation and psychological well-being in dialysis patients at the Lhokseumawe city regional hospital. The higher emotional regulation in hemodialysis patients, the higher their psychological well-being. Based on the relationship between aspects of the emotional regulation variable with psychological well-being, the aspect that has the highest relationship is the aspect of being able to control emotions consciously, easily and automatically at 0.731% and the lowest aspect is being able to regulate emotions well, namely negative or positive emotions at 0.671%.